


POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU AGAMA SLB 
NEGERI 7 JAKARTA TIMUR DENGAN SISWA TUNARUNGU
DALAM PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT (SMALB-B)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Zakiah Adhawiah

NIM : 1406015129

Peminatan : Hubungan Masyarakat



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiah Adhawiah
NIM : 1406015129
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7
Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu dalam
Pembelajaran Ibadah Shalat (SMALB-B).

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta 13 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Zakiah Adhawiah

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7
Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran
Ibadah Shalat (SMALB-B).

Nama : Zakiah Adhawiah

NIM : 1406015129

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui

Untuk mengikuti ujian skripsi oleh

Pembimbing I

Farida Hariyah, SIP, M.I.Kom.

Tanggal :

Pembimbing II

Dr.H. Syaiful Rohim, M.Si.

Tanggal:.....

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7
Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran
Ibadah Shalat (SMALB-B).

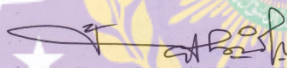
Nama : Zakiah Adhawiah

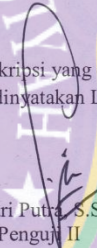
NIM : 1406015129

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat


Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada hari Sabtu, tanggal 30 Agustus 2018, dan dinyatakan LULUS


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Penguji I


Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom.
Penguji II

Tanggal :

Tanggal:.....


Farida Hariyati, SIP., M.I.Kom.
Pembimbing I

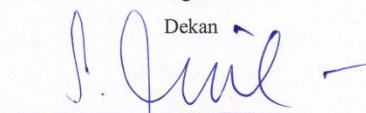

Dr.H. Syaiful Rohim, M.Si.
Pembimbing II

Tanggal :

Tanggal:.....

Mengetahui

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

iv

ABSTRAK

Judul : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dengan Siwa Tunarungu dalam Pembelajaran Ibadah Shalat (SMALB-B)
Nama : Zakiah Adhawiah
NIM : 1406015129
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 176 + xv halaman + 20 gambar + 4 tabel + 40 lampiran

“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dengan Siwa Tunarungu dalam Pembelajaran Ibadah Shalat (SMALB-B). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama dan interaksi simbolik verbal dan nonverbal guru dengan siswa tunarungu dalam pembelajaran Ibadah Shalat.

Peneliti Menggunakan Teori Interaksi Simbolik, Model Komunikasi Interaksional untuk melihat Pola komunikasi Antarpribadi yang di pakai oleh guru saat mengajar di kelas. Metode penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan 10 informan kunci dan 2 informan pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang guru sampaikan kepada murid yaitu jenis pola komunikasi antarpribadi guru agama memberikan edukasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat dengan metode seperti membuka forum diskusi dan menanyakan satu persatu kepada para siswa apakah mereka memahami pelajaran yang guru ajarkan di kelas. Interaksi Simbolik seperti dalam proses pembelajaran guru menyampaikan isi materi pelajaran shalat dengan menggunakan abjad jari tangan kata perkata di eja dengan abjad jari tangan seperti R-U-K-U-K, bahasa isyarat seperti mempraktekkan gerakan-gerakan dalam shalat dan menggunakan bahasa oral (lisan) seperti mengucapkan bacaan-bacaan shalat dengan gerak bibir kemudian siswa membaca gerak bibir yang guru ucapkan.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pola komunikasi antarpribadi dan interaksi simbolik dari bahasa verbal dan nonverbal yang disampaikan guru dengan murid yang berkebutuhan khusus (tunarungu) serta mengefektifkan praktek komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran ibadah shalat di kelas.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuhu

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Salam dan shalawat semoga tercurah selalu pada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini membahas tentang “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Ibadah Shalat (SMALB-B)” yang sangat penting untuk kita ketahui khususnya tentang bagaimana pola komunikasi seorang guru ketika mengajarkan ibadah shalat kepada siswa yang berkebutuhan khusus “tunarungu”. Maka dengan adanya skripsi ini para pembaca bisa lebih mengetahui bagaimana dan apakah pola komunikasi yang guru lakukan ketika beliau mengajarkan ibadah shalat kepada para siswanya yang berkebutuhan khusus “tunarungu”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan di Universitas Muhammdiyah Prof. Dr. Hamka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi. Penyusunan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orangtua yaitu Bapak dan Ibu yang saya cintai, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terhitung nilainya.
2. Said Romadlan, S.Sos., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).
3. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).
4. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).
5. Farida Hariyati, SIP., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah membimbing dengan baik dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Dr.H. Syaiful Rohim, M.S.i selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah membimbing dengan baik dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Rinna Chaerunnisa, Suha Pauzziyah, Dahlia, Terimakasih teman – temanku seperjuangan dari semester satu sampai semester akhir yang selalu ada suka maupun duka, terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini telah mendukung satu sama lain untuk

selalu berprestasi dan kuliah dengan rajin dan bersungguh-sungguh.

8. Thyta Surya Swastika, Fauziah, Fauziyatun Naziah, Ritha Rahayu teman – temanku seperjuangan yang selalu membantu memberikan masukan-masukan positif terkait semua hal dalam penyusunan skripsi.

9. Terimakasih kepada wali kelas, wali murid dan siswa (SMALB-B) yang ada di SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

10. Ummu Fadhilah dan Bukhori selaku guru Agama Islam di SLB Negeri 7 Jakarta Timur. Yang telah bersedia menjadi informan dan telah memberikan informasi terkait penelitian.

Semoga dengan hadirnya skripsi ini, para pembaca sekalian mendapatkan manfaat dan pelajaran berharga di dalamnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini, mungkin terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis bersikap terbuka jika terdapat kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 13 Agustus 2018


Zakiah Adhawiah

DAFTAR ISI

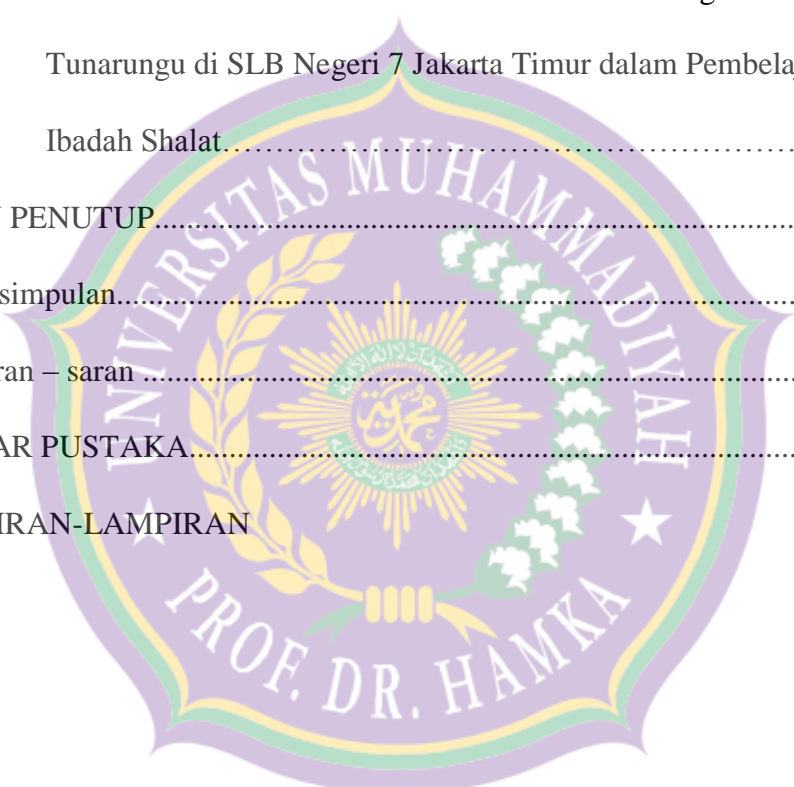
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	12
1.3.Pembatasan Masalah.....	12
1.4.Tujuan Penelitian.....	12
1.5.Kontribusi Penelitian.....	13
1.5.1. Kontribusi Akademis.....	13
1.5.2. Kontribusi Praktis.....	14
1.5.3. Kontribusi Sosial.....	14
1.5.4. Kontribusi Metodologi.....	14
1.6.Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN.....	16
2.1. Paradigma Konstruktivisme.....	16
2.2. Hakekat Komunikasi.....	17
2.2.1. Definisi Komunikasi.....	17
2.2.2. Fungsi Komunikasi.....	19
2.2.3. Model Komunikasi.....	21
2.2.4. Unsur Komunikasi.....	24
2.2.5. Konteks Komunikasi.....	27
2.3. Teori Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.3.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.3.2. Sudut Pandang Terhadap Definisi Komunikasi Antarpribadi (Tekanan pada simbol bahasa).....	32
2.3.3. Fungsi Komunikasi Antarpribadi.....	35
2.3.4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	38
2.3.5. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi.....	42
2.4. Komunikasi Verbal.....	46
2.4.1. Definisi Komunikasi Verbal.....	46
2.4.2. Fungsi Bahasa.....	46
2.4.3. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Verbal.....	48
2.5. Komunikasi Nonverbal.....	51
2.5.1. Definisi Komunikasi Nonverbal.....	51

2.5.2. Karakteristik Komunikasi Nonverbal.....	52
2.5.3. Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	55
2.5.4. Perilaku Nonverbal dalam Interaksi Sosial.....	57
2.5.5. Bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal.....	59
2.6. Komunikasi Instruksional.....	65
2.6.1. Definisi Komunikasi Instruksional.....	65
2.6.2. Proses Instruksional.....	67
2.7. Teori Interaksi Simbolik.....	70
2.8. Pola Komunikasi.....	76
2.8.1. Definisi Pola Komunikasi.....	76
2.8.2. Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	77
2.9. Tunarungu.....	79
2.9.1. Pengertian Anak Tunarungu.....	79
2.9.2. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	81
2.9.3. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunarungu.....	84
2.10. Pembelajaran.....	88
2.11. Ibadah Sholat.....	90
2.11.1. Pengertian Ibadah Shalat.....	90
2.11.2. Hikmah Shalat.....	91

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	93
3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian.....	93
3.1.1. Pendekatan Kualitatif.....	93
3.1.2. Jenis Penelitian	94
3.1.3. Metode Penelitian	95
3.2. Penentuan Informan.....	96
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	98
3.4. Metode Teknik Analisis Data.....	105
3.5. Waktu, Lokasi, dan Jadwal Penelitian.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	109
4.1. Profil Sekolah.....	109
4.1.1. Sejarah SLBN 07 Jakarta.....	109
4.1.2. Sumber Daya.....	110
4.1.3. Analisis SWOT.....	112
4.1.4. Visi Dan Misi	113
4.1.5. Tujuan Sekolah.....	114
4.2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	115
4.2.1. Profil Informan Kunci.....	116
4.2.2. Profil Informan Pendukung.....	128

4.3. Hasil Penelitian	132
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	142
4.4.1. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Ibadah Shalat (SMALB-B).....	142
4.4.2. Interaksi Simbolik Verbal dan Nonverbal Guru dengan Siswa Tunarungu di SLB Negeri 7 Jakarta Timur dalam Pembelajaran Ibadah Shalat.....	160
BAB V PENUTUP.....	170
5.1. Kesimpulan.....	170
5.2. Saran – saran	172
DAFTAR PUSTAKA.....	174
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.5. jadwal penelitian.....	108
Tabel 4.1. Jumlah peserta didik Tingkat Menengah Pertama.....	111
Table 4.1. Jumlah Pendidik dan tenaga kerja.....	111
Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Penelitian.....	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3. Model Komunikasi.....	23
Gambar 2.7.1. Penampang Telinga Manusia.....	80
Gambar 2.7.3. Abjad Jari Satu Tangan.....	87
Gambar 4.1. Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta.....	109
Gambar 4.3. Suasana belajar ibadah shalat.....	132
Gambar 4.3. Suasana belajar ibadah shalat.....	134
Gambar 4.3. Praktek Berwudhu para siswa.....	135
Gambar 4.3. Suasana Shalat Dzuhur Berjamaah di Mushola SLBN 7 Jak-tim....	137
Gambar 4.4. Suasana belajar ibadah shalat.....	144
Gambar 4.4. Praktek ibadah shalat siswa SMALB-B (tunarungu).....	146
Gambar 4.4. Suasana belajar Ibadah Shalat SMALB-B (tunarungu).....	147
Gambar 4.4. Praktek ibadah shalat siswa SMALB-B (tunarungu)	148
Gambar 4.4. Suasana belajar Ibadah Shalat SMALB-B (tunarungu).....	149
Gambar 4.4. Berdiskusi setelah praktek ibadah shalat.....	150
Gambar 4.4. Suasana Shalat Dzuhur Berjamaah wali kelas dengan siswa.....	157
Gambar 4.4. Pola komunikasi antarpribadi guru agama SLB negeri 7 jakarta timur dengan siswa tunarungu dalam pembelajaran ibadah shalat (SMALB-B).....	159
Gambar 4.4. Suasana belajar ibadah shalat mempraktekkan gerakan rukuk.....	161
Gambar 4.4. Suasana belajar ibadah shalat mempraktekkan gerakan takbir.....	163
Gambar 4.4. Abjad Jari Tangan.....	165
Gambar 4.4. Gerakan Bahasa Isyarat.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia pasti membutuhkan informasi, yang didapatkan dari komunikasi, dan manusia membutuhkan komunikasi tersebut untuk saling berinteraksi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi adalah suatu transaksi simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2008:19-20).

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap maka sistem komunikasi tersebut dapat mempererat atau mempersatukan setiap insan, mengurangi ketegangan, atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. Komunikasi memberikan sesuatu pada orang lain banyak cara yang digunakan untuk melakukan komunikasi yaitu secara langsung dengan bertatap muka atau secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan alat. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan jika terjalin persesuaian di antara keduanya (Widjaja, 2010:4-5).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam (Cangara, 2008: 20).

Jika komunikasi sudah diartikan lebih “mendalam” maka disinilah muncul yang namanya komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yaitu komunikasi antara dua orang yang lebih intim lagi seperti seorang istri dan suami, dua sejawat, guru dan murid dan lain sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para pelaku komunikasi. kedekatan hubungan para pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja menjadi dominasi suatu oleh suatu pihak misalnya komunikasi suami istri didominasi oleh suami atau komunikasi dosen-mahasiswa didominasi oleh dosen dan lain sebagainya.

Sebagian besar orang biasanya menganggap pendengaran dan penglihatan sebagai indera primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan-pesan bersifat intim. Sangat jelas, bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpotensi untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita tadi untuk mempertinggi daya bujuk pesan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia saling bertatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya (Mulyana, 2008: 81). Komunikasi antarpribadi bisa dikatakan sebagai konteks komunikasi yang paling sempurna karena bisa melakukan komunikasi dengan 5 indera tidak hanya dengan penglihatan dan pendengaran tetapi melalui sentuhan juga bisa dilakukan. Maka dari itu komunikasi antarpribadi erat kaitannya dengan komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal adalah penting, karena apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan. Ucapan atau ungkapan klise seperti “sebuah gambar sama nilainya dengan seribu kata” menunjukkan bahwa alat-alat indera yang kita gunakan untuk menangkap isyarat-isyarat nonverbal sebetulnya berbeda dari hanya kata-kata yang kita gunakan. Salah satu dari beberapa alasan yang ditemukan oleh Richard L. Weaver II (1993) bahwa kata-kata pada umumnya memicu salah

satu sekumpulan alat indera seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indera seperti penglihatan, penciuman, perasaan, untuk menyebutkan beberapa. Dengan sejumlah alat indera yang terangsang tampaknya orang akan merespon isyarat-isyarat nonverbal secara bersifat emosional, sedangkan reaksi mereka hanya kepada kata-kata lebih bersifat rasional. Hal yang sama dapat dibuat presentasi bagi otak kanan dan kiri. Nonverbal cenderung kepada otak kanan yang bersifat afektif atau emosional. Kata-kata cenderung kepada otak kiri yang cenderung bersifat kognitif atau rasional (Budyatna, 2011:110).

Terdapat sejumlah bentuk komunikasi nonverbal dan bentuk tersebut meliputi wajah terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian, dan lingkungan. Sebagian besar dari bentuk-bentuk ini menampilkan beberapa karakteristik. Kata-kata yang keluar dari mulut kita ada waktunya atau sewaktu-waktu, isyarat-isyarat nonverbal kita keluar secara berkesinambungan. Sebagai contoh: “kontak mata” mengacu sebagai pandangan atau tatapan, yaitu bagaimana dan berapa banyak atau seberapa sering kita melihat pada orang dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. Bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut, atau rasa sayang. Kemudian “ekspresi wajah” yang merupakan pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-

pesan. Ekspresi wajah kita terutama penting dalam menyampaikan keenam dasar emosi yaitu kegembiraan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan. Kemudian “gerak isyarat atau” *gesture* merupakan gerakan tangan, lengan, dan jari-jari yang kita gunakan untuk menjelaskan atau untuk menegaskan dan juga emosi yang diperlukan oleh semua manusia untuk meluapkan perasaan yang sedang terjadi.

Komunikasi nonverbal dapat diimplementasikan untuk berbagai tindakan komunikasi dan menjadi bagian yang penting dari perkembangan anak, karena memiliki makna yang cukup ringan dan tidak memerlukan kata-kata yang banyak untuk menjelaskan sesuatu kepada anak, terlebih anak berkebutuhan khusus seperti anak “tunarungu”.

Anak tunarungu memiliki hambatan dalam proses berbicara dan berbahasa yang disebabkan oleh beberapa gangguan yang menghalangi masuknya getaran suara atau bunyi ke organ yang berfungsi sebagai penghantar, yaitu tersumbatnya liang telinga oleh kotoran telinga (*cerumen*) atau masuknya benda-benda asing lainnya seperti mengeras, pecah, berlubang, (*perforasi*) pada selaput gendang telinga dan ketiga tulang pendengaran (*malleus, incus, dan stapes*) sehingga efeknya dapat menyebabkan hilangnya daya hantaran organ tersebut.

Terdapat kecenderungan bahwa seseorang yang mengalami tunarungu seringkali diikuti dengan tunawicara. Seseorang penderita tunarungu, terutama jika terjadi pada sebelum bahasa dan bicaramya terbentuk,

dipastikan bahwa akibat berikut yang terjadi pada diri penderita adalah kelainan bicara (tunawicara). Namun, tidak demikian halnya seseorang penderita tunawicara, tidak ditemukan rangkaian langsung dengan kondisi tunarungu. Kasus-kasus seperti *stuttering* (gagap) dan *cluttering* (kekacauan artikulasi) adalah contoh-contoh kelainan bicara yang kecil kemungkinannya berkaitan dengan kondisi ketunarunguan (Efendi, 2006: 75-79).

Ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak tunarungu dalam aspek kebahasaannya. *Pertama*, konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya. *Kedua*, akibat keterbatasannya dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada disekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak tunarungu, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya (Efendi, 2006: 75-79). Maka dari itu pasti ada yang namanya kesulitan yang mereka alami pada saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya dan juga dalam hal berkomunikasi dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa seperti ibadah wajib yaitu ibadah shalat.

Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh penganut Agama Islam adalah ibadah shalat. Shalat mengandung banyak makna yang berarti doa,

shalat juga bisa di artikan dengan memberi berkah. Shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Husnan, 1997: 64). Hukum ibadah shalat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada orang yang telah dikenai beban hukum dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukan sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.

Pada hakekatnya ibadah shalat wajib dilakukan bagi seluruh umat muslim di dunia sebagai rasa ketaatannya kepada sang pencipta dan Allah tidak mempersulit hambanya dalam rangka beribadah dengan ketentuan-ketentuan khusus yang sudah tertera di dalam al-qur’an dan as-sunnah. Seluruh umat islam wajib untuk melaksanakan ibadah shalat baik itu kaya ataupun miskin, sehat ataupun sakit, jika masih mampu melaksanakannya maka harus dilaksanakan. Meskipun terlahir sebagai anak berkebutuhan khusus (tunarungu), mereka juga wajib melaksanakan ibadah shalat selagi mampu, maka dari itu mereka sangat membutuhkan bantuan atau media dan alat untuk melaksanakan ibadah shalat tersebut karena sulitnya bagi mereka untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi karena keterbatasan kosa kata dan pendengaran yang mereka miliki. Hal ini mendorong orang-orang disekitarnya seperti orang tua dan guru untuk mengumpulkan metode atau cara seperti khususnya bagaimana mereka dapat mengajarkan ibadah shalat

dengan baik dan benar, sabar dan tekun kepada anak berkebutuhan khusus “tunarungu”.

Di SLB negeri 7 Jakarta Timur adalah sekolah tempat pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Di dalam sekolah ini terdapat berbagai macam siswa berkebutuhan khusus seperti Tunanetra (mata) Tunagrahita (IQ) Tunarungu (Pendengaran). Dalam pembagiannya setiap perbedaan kebutuhan memiliki nama yang berbeda, jika Tunanetra yaitu kelas A kemudian Tunarungu adalah kelas B dan Tunagrahita adalah kelas C.

Tunarungu yaitu termasuk golongan yang bernama kelas B, di dalam kelas terdiri dari 5-8 siswa dimana dalam kondisi tersebut memungkinkan adanya interaksi yang cukup dekat yaitu komunikasi antarpribadi antara guru dan para siswa tersebut karena dengan isi kelas yang berjumlah tersebut juga termasuk dalam kelompok kecil. Di dalam kelas terdiri dari 2 orang guru yaitu Wali kelas dan guru pengajar yang bertugaskan mengajarkan pelajaran lainnya seperti Agama Islam dll.

Di dalam proses pembelajarannya, belajar sebagaimana semestinya, tetapi guru disini mengajarkan siswanya yang tunarungu dengan bahasa oral dan juga nonverbal, menurutnya dengan menggunakan model bahasa yang seperti itu memudahkan para siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru menggerakkan mulutnya seperti berbicara biasa namun tanpa mengeluarkan suara yang disebut dengan bahasa oral, juga ketika sedang mengajar dan ingin menjelaskan sesuatu agar muridnya lebih mudah untuk

memahami, guru diperbolehkan menggunakan gambar dari *smarthphone* untuk kebutuhan mengajar tersebut.

Para guru tidak menuntut kognitif dan pengetahuan yang serius dari para siswa yang terpenting adalah praktiknya, karena menurut guru tersebut mereka saja sudah sulit untuk berpikir jadi akan lebih sulit lagi jika ada penekanan dalam unsur pembelajaran. Para guru hanya melihat dari segi praktiknya, misalnya guru memperhatikan para siswa (Tunarungu) mengikuti shalat Dzuhur berjamaah itu adalah pembuktian bahwa para siswa mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru (Khususnya dalam pembelajaran Ibadah Shalat).

Berdasarkan kajian tersebut penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Agama SLB Negri 7 Jakarta Timur dengan Siswa Tunarungu Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat” (SMALB-B).**

Selanjutnya penelitian ini, mendapatkan acuan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

1. Mubarika Fajria, tahun 2014, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pengasuh dengan Anak Asuh Warga Petukangan Utara, Jakarta Selatan“ menyatakan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan pengasuh dengan anak asuh dapat dilihat dari karakteristik komunikasi antarpribadi , komunikasi terjadi dimana saja dan kapan saja,

komunikasi proses sinambung, komunikasi mempunyai tujuan tertentu serta menghasilkan hubungan timbal balik dan menciptakan pertukaran makna, merupakan sesuatu yang dipelajari, komunikasi dapat meramalkan sesuatu, dan komunikasi dimulai dengan melakukan kesalahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi antarpribadi yaitu dengan adanya hubungan yang jelas antara keduanya, adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Faktor tersebut yang menciptakan pola komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Perbedaan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan, penelitian Mubarika Fajria menggunakan teori konstruk pribadi dan penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik.

2. M. Syaghilul Khoir, tahun 2014, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Murid Di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Montessori Jakarta Timur” menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan guru dengan murid di SLB Frobel Montessori adalah komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal dengan komunikasi dengan pola komunikasi sebagai interaksi yang diterapkan di SDLB Frobel Montessori berjalan efektif dalam proses pembelajaran Agama Islam karena langsung dipraktekkan melalui gerakan dan gambar-gambar seperti pembelajaran tentang IPA yang menerangkan tentang ikan maka harus ada gambarnya atau bendanya

sehingga anak-anak mudah paham. Tetapi ada sedikit hambatan jika murid bertanya dan guru kurang jelas dengan apa yang ditanyakan murid maka murid disuruh untuk menulis apa yang ditanyakan kepada gurunya. Komunikasi kelompok dengan pola komunikasi pola komunikasi multi arah dan dengan pola komunikasi melingkar yang dilakukan antara guru dan murid SDLB kurang efektif jika diterapkan dalam proses belajar Agama di dalam kelas karena anak-anak tidak fokus belajarnya dan lebih banyak bercanda dan ngobrol, jadi jika ingin menggunakan komunikasi kelompok guru harus aktif memperhatikan setiap murid dan di bimbing terus untuk fokus belajar dan diingatkan agar tidak bercanda. Perbedaan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan, penelitian M. Syaghilul Khoir menggunakan teori komunikasi kelompok dan penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi dan interaksi simbolik.

3. Imam Subqi, tahun 2016, universitas IAIN Salatiga, denan penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak” penelitian ini membahas tentang pola keberagaan islam yang diharapkan mampu membenahi kepribadian individu dan menandai mereka sebagai Muslim, dua hal tersebut nampak dalam tingkah laku mereka. Tingkal laku seperti berjalan, makan, minum, hubungan dengan guru, orang tua, teman-teman, dan yang lainnya. Pengajaran agama islam yang diberikan kepada anak-anak mampu memberikan pandangan hidup yang kuat berdasarkan nilai keislaman dan mereka mampu terbiasa berfikir, dan bertindak berdasarkan norma

keislaman atau pribadi berdasarkan ajaran islam meskipun mereka mempunyai faktor kesulitan yang berbeda.

Persamaan keseluruhan dari penelitian di atas adalah pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dalam mengajarkan ibadah shalat kepada siswa Tunarungu.
2. Bagaimana interaksi simbolik verbal dan nonverbal guru dengan siswa tunarungu di SLBN 07 Jakarta Timur dalam pembelajaran ibadah shalat.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Tunarungu di SLB Negeri7 Jakarta Timur dalam pembelajaran ibadah shalat.
2. Penggunaan bahasa verbal dan nonverbal dan interaksi simbolik guru dan para Siswa Tunarungu di SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 7 Jakarta Timur pada saat mengajarkan ibadah shalat.

2. Untuk mengetahui interaksi simbolik verbal dan nonverbal guru dan siswa tunarungu di SLBN 07 Jakarta Timur dalam pembelajaran ibadah shalat.

1.5. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarpribadi. Dan bagi pembaca hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi, khususnya bagi mahasiswa untuk dijadikan acuan dan rujukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada pola komunikasi antarpribadi yang seperti apa yang digunakan guru agama SLB Negeri 7 Jakarta Timur dalam mengajarkan siswa dalam pembelajaran ibadah shalat. Dan interaksi simbolik verbal dan nonverbal guru dengan siswa tunarungu dalam pembelajaran ibadah shalat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana cara atau metode dan pola komunikasi antarpribadi seorang guru agama pada saat mengajarkan ibadah shalat kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus “tunarungu” dan mengetahui interaksi simbolik verbal dan verbal siswa tunarungu pada saat pembelajaran ibadah shalat.

2. Kontribusi Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru yang tepat dalam mengajarkan ibadah shalat kepada para siswa tunarungu dan bagaimana interaksi simbolik verbal dan nonverbal yang guru dan murid berkebutuhan khusus lakukan pada saat pembelajaran ibadah shalat.

3. Kontribusi Sosial

Bagi peneliti dan pembaca diharapkan penelitian ini menjadi sebuah tambahan pengetahuan dalam keilmuan khususnya ilmu sosial dan komunikasi.

4. Kontribusi Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang terutama untuk penelitian berikutnya terkait pola komunikasi antarpribadi guru kepada siswa tunarungu dan bahasa verbal dan nonverbal siswa tunarungu pada saat pembelajaran ibadah shalat. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai materi pokok penelitian ini, penulis membaginya dalam bab-bab terdiri atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang paradigma penelitian (konstruktivisme) dan teori-teori yang akan dikaji atau dibahas yaitu teori: teori komunikasi, teori komunikasi antarpribadi, komunikasi instruksional, teori komunikasi verbal dan nonverbal, teori interaksi simbolik, pola komunikasi, tunarungu, pembelajaran, dan ibadah shalat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, metode teknik analisis data, lokasi dan, jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil sekolah, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, dan saran-saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anugrah, Dadan & Kresnowiati Winny. 2007. *Komunikasi antar budaya*. Jakarta: Jala Permata.
- Budyatna, Muhammad & Leila Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Penelitian Kebudayaan ideologi epistemologi aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gassing, S Syarifuddin & Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Djaelani & Hasan Shaleh. 1997. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta.
- Ishar, Abang. 2016. *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Edi & Mite Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Yususf, M Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran: Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber internet

<http://e-journal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Amrin Tegar Siregar. 2015. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

<https://e-journal.iainsalatiga.ac.id>. Imam Subqi. 2016. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Salatiga.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle>. M.Syaghilul Khoir. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal Pertunjukkan Imam Sholat Dan Tafsir Politik Agama. Syaiful Rohim, 2017. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HAMKA Jakarta.

<https://www.google.co.id/gerakan> bahasa isyarat Yadinayayogyakarta.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://uicihss.uhamka.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/7-POLA-PENYIMPANGAN-PERILAKU.pdf&ved=2ahUKEwjaxNefjtjdAhVLR48KHTVxDy0QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2F4qDKw9wMV4g5X2kUPvOy>

<http://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/50/21>

